

BAB V

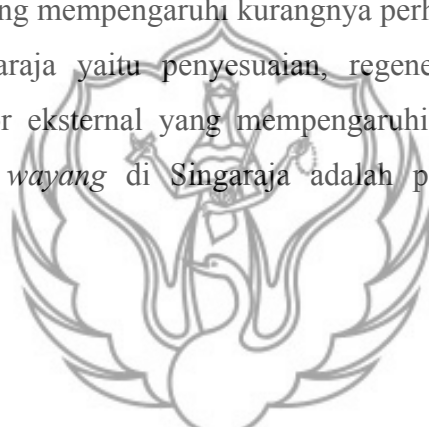
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Saat ini *gendèr wayang* di Singaraja kurang diminati karena minat masyarakat karawitan di Singaraja telah beralih untuk mempelajari kesenian yang lain.
2. Sikap masyarakat karawitan di Singaraja terhadap kesenian *gendèr wayang* ialah terdapat orang yang tidak mendukung pelaku seni dan ada kebiasaan di masyarakat untuk meremehkan kemampuan pelaku seni tersebut.
3. Faktor internal yang mempengaruhi kurangnya perhatian terhadap *gendèr wayang* di Singaraja yaitu penyesuaian, regenerasi, prasangka, dan keseriusan. Faktor eksternal yang mempengaruhi kurangnya perhatian terhadap *gendèr wayang* di Singaraja adalah peluang, fasilitas, dan kondisi.

B. Saran-saran

1. Sebaiknya sebelum menuju tempat penelitian sudah membuat rencana waktu untuk menjumpai narasumber.
2. Menjaga komunikasi dengan pihak-pihak yang dapat menghubungkan dengan narasumber.
3. Buku yang diulas sebagai landasan teori hendaknya buku induk sehingga dapat memberi pengetahuan mengenai teori yang akan digunakan dalam analisis secara lebih lengkap.



KEPUSTAKAAN

- Ako, Mashino. (2009), *Competition As A New Context For Performance Of Balinese "Gender Wayang"*, Yearbook for Traditional Music, Vol. 41, pp. 111-137.
- Brown, Kalafya. (2000), *Gamelan Gender Wayang of Bali: Form and Style*, A thesis submitted to the faculty of Wesleyan University in partial fulfillment of the requirements for the degree of Master of Arts in Music, Wesleyan University, Middletown, Connecticut.
- Gold, Lisa. (1992), "Musical Expression in the Wayang Repertoire: A Bridge Between Narrative and Ritual" *dalam Balinese Music in Context A Sixty-fifth Birthday Tribute to Hans Oesch Edited by Danker Schaareman*, Forum Ethnomusicologicum 4, Amadeus Verlag (Bernhard Päuler), Winterthur/Schweiz, p. 245-275.
- Gray, Nick. (1992), "Sulendra": *an example of petegak in the Balinese gender wayang Repertory*, British Journal of Ethnomusicology, Vol. 1, pp. 1-16.
- Grimes, Ronald L. (2006), *Performance dalam Theorizing Rituals: Issues, Topics, Approaches, Concepts*, Edited by Jens Kreinath, Jan Snoek, and Michael Stausberg, Brill, Leiden, Boston.
- Jenkins, Richard. (1992), *Key Sociologists Pierre Bourdieu*, Routledge Taylor & Francis Group, London and New York
- Milton Altschuler and M. Jamil Hanifi. (1969), *Book Reviews Contemporary Change In Traditional Societies*, Edited by Julian H. Steward, Urbana, Illinois: University of Illinois Press, 1967, The Journal of Developing Areas, Vol. 3, No. 2, pp. 239-224.
- Seddon, David. (1968), *Book Reviews Contemporary Change in Traditional Societies*, Edited by Julian H. Steward, Urbana, Illinois: University of Illinois Press, 1967, Man, New Series, Vol. 3, No. 2, p. 342.
- Tuden, Arthur. (1968), *Book Reviews Contemporary Change in Traditional Societies*, Edited by Julian H. Steward, Urbana, Illinois: University of Illinois Press, 1967, Annals of the American Academy of Political and Social Science, Vol. 378. The Changing American People Are We Deteriorating or Improving?, pp.190-192.
- Weiss, Sarah. (2006), *Listening To An Earlier Java Aesthetics, gender, and the music of wayang in Central Java*, KITLV Press, Leiden.
- Yasa, I Ketut. *Ulasan Gendèr Wayang Dalam Mesangih*, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta.

SUMBER LAIN:

Setia, Putu. (28 Maret 2015), *Gender yang punah*.

www.balipost.co.id/balipostcetak/2008/5/17/kul1.htm

DAFTAR NARASUMBER/INFORMAN

1. Nama : Ni Ketut Suryatini
Usia : -
Tempat dan tanggal
diadakan wawancara : Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni
Indonesia Denpasar, 5 Oktober 2015.
2. Nama : Mangku Ketut Mastra
Usia : ± 67 tahun
Tempat dan tanggal
diadakan wawancara : Banjar Beji, Sangsit, Singaraja, 26
November 2015.
3. Nama : Komang Sugi
Usia : -
Tempat dan tanggal
diadakan wawancara : Banjar Beji, Sangsit, Singaraja, 26
November 2015.
4. Nama : Made Suyasa
Usia : -
Tempat dan tanggal
diadakan wawancara : Tamblang, Singaraja, 26 November 2015.



DAFTAR ISTILAH

- Baleganjur = kesenian gamelan yang terdiri dari alat musik ritmis dan dimainkan secara berkelompok
- Boyanen = komentar yang meremehkan seseorang atau kemampuan seseorang
- Dalang = seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pertunjukan *wayang*
- Gamelan = kesenian tradisional yang terdiri dari beberapa alat musik dimainkan secara berkelompok.
- Gendèr wayang = gamelan yang memiliki bilah, dengan tabung dari bahan bambu dan dibunyikan dengan cara dipukul. Digunakan untuk mengiringi upacara agama maupun pertunjukan *wayang*.
- Gong gede = gamelan yang biasanya dimainkan untuk membawakan karya tunggal maupun mengiringi tarian dan drama di dalam upacara agama atau pentas hiburan.
- Gong angklung = gamelan yang biasanya dimainkan untuk mengiringi upacara kematian.

Gong kebyar	= gamelan yang biasanya dimainkan untuk membawakan <i>tabuh kekebyaran</i> .
Kakawin	= syair dalam bahasa Jawa kuno yang dibawakan dalam sebuah drama dan pertunjukan <i>wayang</i> .
Karawitan	= istilah bagi kesenian tradisional yang berkaitan dengan gamelan.
Kotèkan	= sebuah tehnik dalam memainkan gamelan <i>gendèr wayang</i> .
Ngaben	= upacara kematian pada masyarakat Hindu di Bali.
Ornamentasi	= hiasan berupa nada-nada pada sebuah karya musik atau lagu.
Slèndro	= tangga nada terdiri dari lima nada yang digunakan pada gamelan.
Tabuh gendèr	= karya yang dimainkan pada <i>gendèr</i> .
Tabuh gong	= karya yang dibawakan pada gamelan <i>gong</i> .
Wayang	= pertunjukan boneka yang dilakukan oleh seorang <i>dalang</i> , diiringi oleh gamelan.
Yadnya	= jenis upacara keagamaan pada masyarakat Hindu di Bali.

